



---

## Pendampingan Penulisan Puisi Berorientasi Profil Pelajar Pancasila Bagi Siswa

Hidayah Budi Qur'ani<sup>1</sup>, Tuti Kusniarti<sup>2</sup>

---

### **Keywords :**

Puisi;  
Pelatihan;  
Penulisan;  
Profil Pelajar Pancasila

### **Correspondensi Author**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa (dan sastra) Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Jawa Timur  
Email: qurani@umm.ac.id

### **History Article**

**Received:** 20-04-2023

**Reviewed:** 28-04-2023

**Revised:** 26-05-2023

**Accepted:** 28-05-2023

**Published:** 29-05-2023

**Abstrak.** pelatihan penulisan puisi yang dapat memberikan ilmu baru yang dapat memberikan peningkatan keterampilan kepada siswa dalam menulis puisi. SMA Muhammadiyah 1 Pasuruan terletak di kota Pasuruan, jarak antara perguruan tinggi penyelenggara program sejauh 84 km. Jumlah siswa yang akan dilatih adalah 10 orang dan belum mempunyai pengalaman menulis puisi berbasis profil pelajar pancasila. Tujuan program pengabdian yang nantinya akan memberi dampak diantaranya (a) pembaharuan pengetahuan siswa terkait penulisan puisi, (b) peningkatan produktifitas siswa dalam menulis puisi, (c) peningkatan kompetensi siswa dalam menulis puisi berbasis profil pelajar pancasila, (d) peningkatan kegiatan pengembangan ilmu, dan teknologi baik di perguruan tinggi maupun sekolah, (e) memberikan kontribusi positif kepada masyarakat terkait pemanfaatan puisi berbasis profil pelajar Pancasila sebagai referensi bahan ajar di sekolah. Kegiatan pendampingan penulisan puisi berbasis profil pelajar pancasila di SMA Muhammadiyah 1 Pasuruan dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan, tahap kedua adalah pelaksanaan, dan tahap ketiga adalah evaluasi.

**Abstract.** Then the time needed by students to write poetry was not enough so the teacher was forced to order his students to finish writing poetry afterward. Even in writing free poetry, it is not uncommon for students to still look confused. Therefore, it is necessary to conduct poetry writing training that can provide new knowledge that can improve students' skills in writing poetry. Muhammadiyah 1 Pasuruan High School is located in the city of Pasuruan, the distance between the universities administering the program is 84 km. The number of students who will be trained is 10 people and do not have experience writing poetry based on Pancasila student profiles. This training focuses on poetry based on Pancasila student profiles. The goals of the service program which will later have an impact include (a) renewing student knowledge related to writing poetry, (b) increasing student productivity in writing poetry, (c) increasing student competency in writing poetry based on Pancasila student profiles, (d) increasing knowledge development activities, and technology in both tertiary institutions and schools, (e) making a positive contribution to society regarding the use of poetry based on Pancasila student profiles as a reference for teaching materials in schools. Poetry writing assistance activities based on Pancasila student profiles at SMA Muhammadiyah 1 Pasuruan are carried out in three stages. The first stage is preparation, the second stage is implementation, and the third stage is evaluation.

---

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah kemampuan melakukan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata sehingga dapat dibaca. Keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang, diperoleh dengan latihan yang intensif. Kemampuan menulis bukanlah keterampilan yang diwariskan secara turun temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar dan ketekunan berlatih. Untuk memiliki keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, ataupun hanya melafalkan definisi yang terdapat dalam bidang menulis, tetapi diperlukan proses berlatih secara terus menerus dan berkelanjutan (Palimbong, 2021) (Subekti, 2019).

Menulis Puisi merupakan kegiatan imajinatif yang dialami penulis berdasarkan pengalaman-pengalamannya, baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Pengalaman-pengalaman itu berupa fakta yang dirasakan, dilihat, didengar, atau pengalaman batinnya yang di bawah sadar. Dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, khususnya pembelajaran menulis puisi sudah diupayakan dengan beberapa cara, misalnya menulis puisi berdasarkan pengamatan, menuliskan perasaan yang sedang dialami dalam bentuk puisi, mengungkapkan gagasan atau pikiran dalam bentuk puisi dan pengalaman melalui berbagai indra dirinya dalam bentuk puisi. Menulis puisi merupakan salah satu bentuk menulis kreatif. Menulis puisi adalah suatu kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya. Puisi merupakan alat penyair untuk mencurahkan segala isi hatinya terutama, pikiran, perasaan, sikap dan maksud yang sebenarnya. Bagaimanapun hal utama yang harus diperhatikan saat menulis puisi adalah kejujuran diri kamu terhadap sanubari sendiri. Hal ini karena sebuah puisi lahir dari segenap jiwa sang pencipta puisi (Bagaskara, 2021) (Kementrian Pendidikan, n.d.).

Keterampilan menulis sangat penting untuk

dikuasai oleh siswa. Hal itu disebabkan karena menulis dapat menantang siswa untuk mengaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Sebagai pembelajar, seorang siswa pastinya telah memiliki pengetahuan tentang sesuatu. Seberapapun kecilnya, pengetahuan itu sudah dapat menjadi modal untuk menulis. Ketika mereka ditantang untuk menulis, maka mereka ditantang untuk menggali lebih banyak tentang pengetahuan yang mereka miliki. Di sinilah terjadi aktivitas mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama. Selain itu, menulis dapat mendorong siswa menggali bahan-bahan yang relevan melalui berbagai sumber, misalnya hasil penelitian. Kebiasaan menggali dan menemukan bahan yang relevan tersebut, di masa depan akan sangat bermanfaat bagi siswa, misalnya untuk melanjutkan studi, memasuki dunia masyarakat, dan memasuki kehidupan bermasyarakat (Nufus, 2018).

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis puisi. pembelajaran puisi bukanlah sebagai pembelajaran yang bisa disepelekan. Untuk dapat menulis puisi, seorang calon penulis harus terlebih dahulu mengetahui teori dari puisi tersebut. Selain itu calon penulis harus membaca karya orang lain terlebih dahulu sebagai bagian dari apresiasi terhadap karya sastra. Jika tahap apresiasi dapat dilakukan dengan baik, maka proses menulis pun dapat berjalan dengan seirama. Pembelajaran puisi membantu mengembangkan kreatifitas siswa, jiwa menghargai dan apresiasi karya orang lain. Sebagai seorang pendidik yang akan mengajarkan pembelajaran menulis puisi kepada siswanya, maka ia harus menguasai konsep teori terlebih dahulu. Untuk menarik minat siswa, pendidik harus menggunakan konsep pembelajaran yang semenarik mungkin agar siswanya merasa terpanggil dalam pembelajaran tersebut (Kosasih, 2008).

Akan tetapi, siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pasuruan mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di kelas X dan XI diperoleh permasalahan terkait materi puisi. Guru pada umumnya mengajarkan puisi dengan cara diberikan contoh di depan kelas. Akan tetapi, ketika siswa diminta untuk membuat puisi tidak jarang para siswa kebingungan bagaimana menemukan ide atau

gagasan dalam menulis puisi yang akan mereka buat. Kemudian waktu yang dibutuhkan siswa dalam menulis puisi tidak cukup sehingga guru terpaksa harus memerintahkan siswanya untuk mengakhiri membuat puisi sesudahnya. Bahkan dalam menulis puisi bebas pun tidak jarang para siswa masih terlihat kebingungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan penulisan puisi yang dapat memberikan ilmu baru yang dapat memberikan peningkatan keterampilan kepada siswa dalam menulis puisi.

Kegiatan penulisan puisi difokuskan pada cerita anak berbasis profil pelajar Pancasila. Hal tersebut dilakukan karena Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya. Karakter yang ada dalam profil pelajar Pancasila diantaranya (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, 2021). Dari nilai-nilai karakter yang ada pada profil pelajar Pancasila digunakan sebagai tema dalam penulisan cerita anak. Sehingga, siswa secara langsung dapat mengambil amanat dari teks cerita anak yang ditulis guru dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di kelas X dan XI diperoleh permasalahan terkait materi puisi. Guru pada umumnya mengajarkan puisi dengan cara diberikan contoh di depan kelas. Akan tetapi, ketika siswa diminta untuk membuat puisi tidak jarang para siswa kebingungan bagaimana menemukan ide atau gagasan dalam menulis puisi yang akan mereka buat. Kemudian waktu yang dibutuhkan siswa dalam menulis puisi tidak cukup sehingga guru terpaksa harus memerintahkan siswanya untuk mengakhiri membuat puisi sesudahnya. Bahkan dalam menulis puisi bebas pun tidak jarang para siswa masih terlihat kebingungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan penulisan puisi yang dapat memberikan ilmu baru yang dapat memberikan peningkatan keterampilan kepada siswa dalam menulis puisi.

Untuk menjawab permasalahan mitra yang telah di uraikan di atas, maka tim pengabdian dan mitra membuat kesepakatan yaitu dengan adanya kegiatan pendampingan kepada siswa untuk menulis puisi. Puisi yang ditulis oleh

siswa adalah cerita anak berbasis profil pelajar Pancasila. Dipilihnya profil pelajar Pancasila untuk mendasari penulisan cerita anak karena profil pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotongroyong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif [5].

Kegiatan pendampingan penulisan puisi berbasis profil pelajar Pancasila dilakukan dengan cara workshop. Pada kegiatan workshop dibagi menjadi empat tahap yaitu, (1) penyampaian materi tentang penulisan puisi berbasis profil pelajar pancasila, (2) pelatihan penulisan puisi berbasis profil pelajar pancasila, (3) laporan kemajuan penulisan puisi berbasis profil pelajar pancasila, dan (4) FGD (Focus Group Discussion).

## METODE

Kegiatan pelatihan penulisan puisi berbasis profil pelajar pancasila di SMA Muhammadiyah 1 Pasuruan ini menggunakan metode Workshop. Workshop disebut juga dengan lokakarya atau pelatihan. Tempat workshop inilah yang dijadikan sebagai tempat menjajakan banyak ilmu yang diterapkan dalam penyajian materi beserta dengan praktiknya. Workshop pendidikan adalah proses kegiatan belajar dan mengajar, secara kelompok atau individu, yang dimana para petugas pendidikan akan membagikan suatu masalah yang dihadapi dengan cara melakuakn percakapan atau sesi tanya jawab (Sawadi, 2019). Di dalam kegiatan tersebut, para peserta dihadapkan pada praktiknya secara langsung agar lebih mengenai suatu masalah tertentu. Di dalam pelaksanaannya, workshop dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yang dibentuk dengan beberapa tujuan. Misalnya seperti melihat suatu demonstrasi, mendengarkan ceramah, mendiskusikan berbagai aspek dengan topik, mempelajari, mengerjakan, mempraktikkan, dan mengevaluasi topik tersebut. secara umum workshop terdiri dari seorang pemimpin workshop, anggota, dan para nara sumber informasi. Kegiatan pendampingan penulisan puisi berbasis profil pelajar pancasila di SMA Muhammadiyah 1 Pasuruan dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan, tahap kedua adalah pelaksanaan, dan tahap ketiga adalah evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut penjabaran Langkah-langkah kegiatan pengabdian pendampingan penulisan puisi berorientasi profil pelajar pancasila di SMA Muhammadiyah 1 Pasuruan.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan sekolah. Kegiatan koordinasi ini dilakukan agar dapat memudahkan komunikasi dengan pihak sekolah. Koordinasi dilakukan oleh tim pengabdian dengan kepala sekolah dan perwakilan guru. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan kontrak pengabdian yang didiskusikan dengan kepala sekolah dan perwakilan guru agar pelaksanaan pengabdian tidak bersamaan dengan kegiatan lain.

Mitra pengabdian yaitu SMA Muhammadiyah 1 Pasuruan yang diwakili oleh kepala sekolah dan perwakilan guru berdiskusi dengan tim pengabdian terkait dengan permasalahan yang ditemui di sekolah. Permasalahan tersebut memerlukan solusi dari tim pengabdian. Setelah disepakati solusi yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pihak mitra diberi kontrak pengabdian oleh tim pengabdian. Setelah kontrak disepakati dan disetujui, maka mitra pengabdian

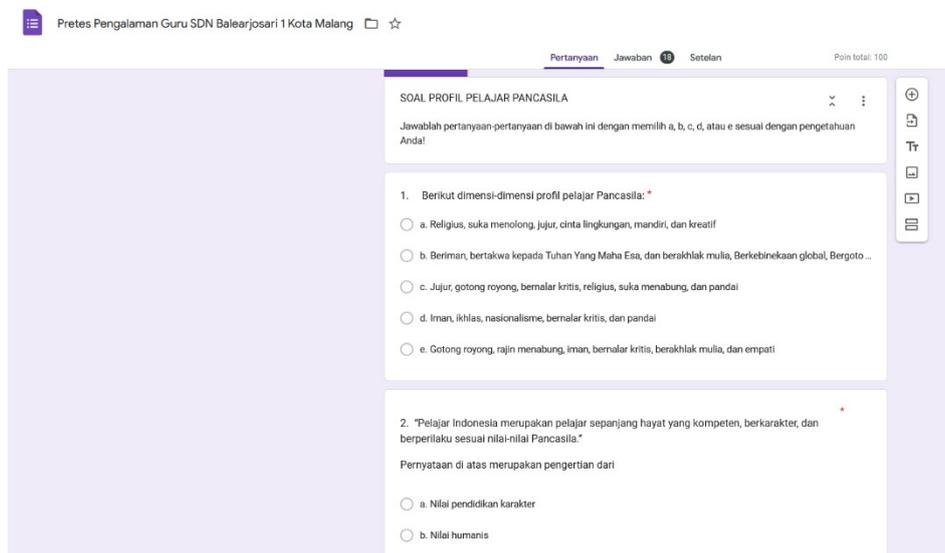
memberikan linimasa kegiatan di sekolah, sehingga tim pengabdian dapat merujuk linimasa tersebut untuk dijadikan acuan kegiatan pengabdian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dibagi menjadi dua kegiatan. Kegiatan tersebut adalah workshop penulisan puisi berorientasi profil pelajar Pancasila dan pendampingan penulisan puisi berorientasi profil pelajar Pancasila. Berikut penjelasan kedua tahapan tersebut.

#### a. Workshop Penulisan Puisi Berorientasi Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan workshop yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama mahasiswa PMM Mitra Dosen dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2022, pelaksanaannya dilaksanakan secara luring yang dihadiri oleh 24 siswa, kepala sekolah, guru pendamping, dan tim pengabdian. Setelah pembukaan, acara pengabdian dilanjutkan dengan pre tes. Pre tes ini dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa melalui google form terkait materi profil pelajar Pancasila dan penulisan puisi. Pre tes ini bertujuan untuk mengukur pemahaman awal siswa berkaitan dengan materi yang disampaikan. Berikut gambar kegiatannya.



Gambar 1 Soal Pretes Materi Profil Pelajar Pancasila

PreTes Pengalaman Guru SDN Balearjosari 1 Kota Malang

Pertanyaan Jawaban 18 Setelan Poin total: 100

Bagian 3 dari 3

**SOAL MENULIS CERITA ANAK**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memilih a, b, c, d, atau e sesuai dengan pengetahuan Anda!

1. Menulis adalah.....\*

- a. Kegiatan yang membosankan
- b. Kegiatan yang buang-buang waktu
- c. Kegiatan kerja keras yang memerlukan kedisiplinan, kesabaran, dan ketelatenan
- d. Kegiatan yang membuat kepala pusing
- e. Kegiatan yang tidak menarik

2. Cerita anak adalah...\*

- a. Cerita yang ditulis oleh anak
- b. Cerita yang ditulis oleh orang dewasa
- c. Cerita yang dibaca oleh anak dan orang dewasa

Gambar 2. Soal Pre Tes Materi Menulis Puisi



Gambar 3. Siswa Mengerjakan Soal Pretes

Kemudian acara dilanjutkan dengan kegiatan workshop tentang penulisan cerita anak berbasis profil pelajar pancasila. Materi yang disampaikan tentang 2 topik yang saling berkaitan. Materi tentang Profil Pelajar Pancasila, materi ini disampaikan untuk membuka mind set siswa untuk dapat mengimplementasikan profil pelajar pancasilan dalam proses pembelajaran. Materi puisi sangat penting untuk memberikan wawasan kepada

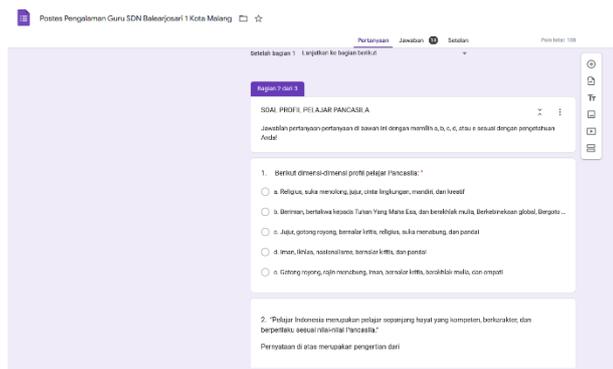
siswa agar mengenal lebih jauh terkait bagaimana cara menulis puisi dan menghasilkan tulisan puisi yang dapat menambah referensi dalam kegiatan literasi. Kegiatan workshop ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait materi yang telah diberikan. Para siswa terlihat sangat antusias untuk mencoba menulis puisi. Penyampaian materi tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:



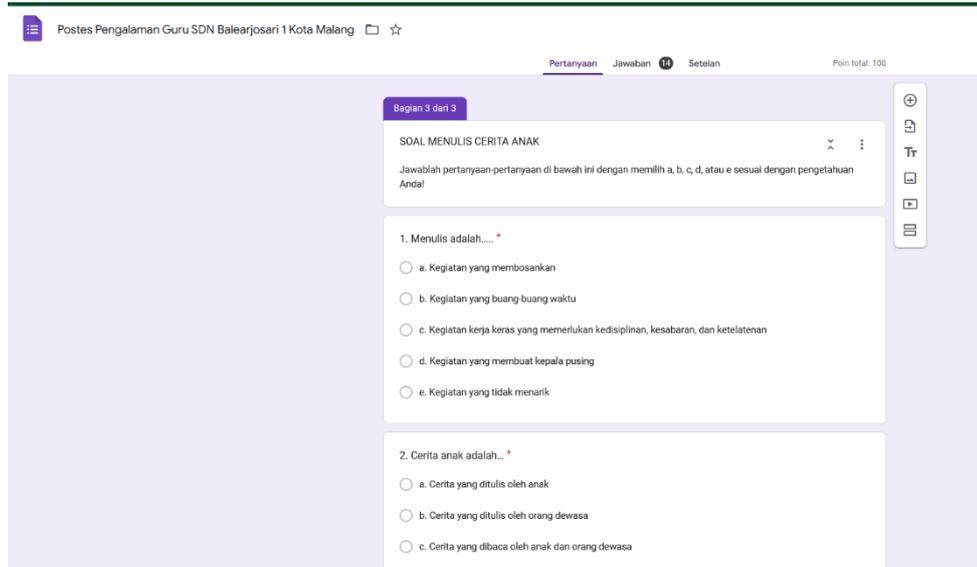
Gambar 4 Penyampaian materi Pengabdian

Setelah kegiatan penyampaian materi dan tanya jawab, kemudian guru diberi soal postes. Soal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa setelah mendapatkan materi

dan berdiskusi dengan pengabdian. Sehingga, siswa dapat mengerjakan sesuai dengan pemahaman mereka setelah materi disampaikan. Berikut bukti kegiatannya



Gambar 5. Postes Materi Profil Pelajar Pancasila

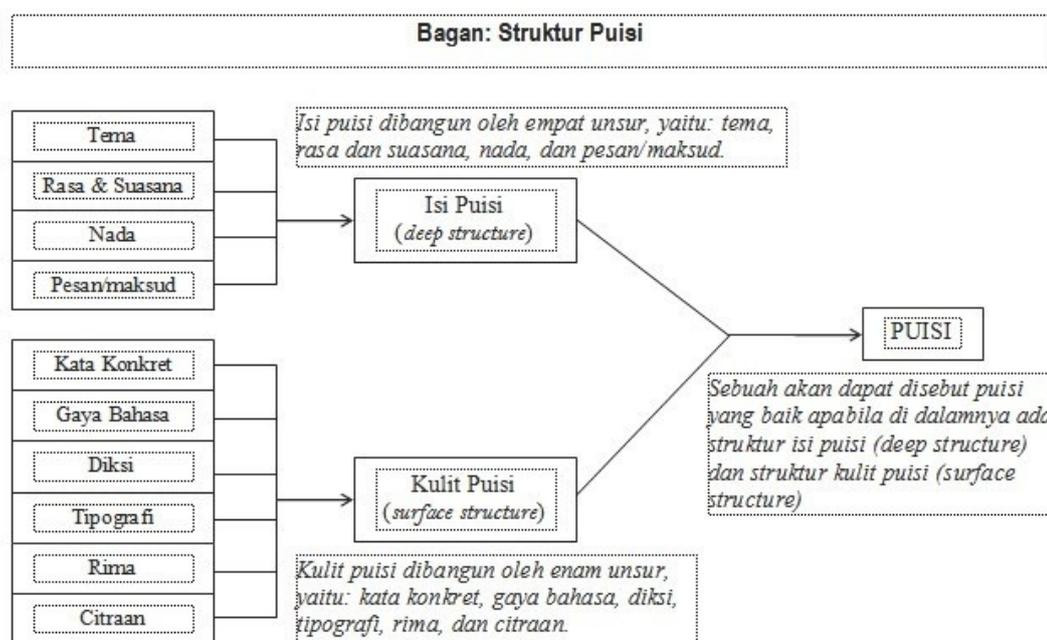


Gambar 6. Postes Materi Menulis Puisi

## b. Pendampingan Penulisan Puisi Berorientasi Profil Pelajar Pancasila

Pada kegiatan pendampingan penulisan puisi, hal pertama yang dilakukan adalah membuat kerangka puisi. Pembuatan kerangka puisi ini bertujuan agar siswa lebih mudah menuliskan puisi berdasarkan kata kunci yang sudah dibuat

dalam kerangka tersebut. Sehingga, ketika menulis puisi siswa tidak kebingungan lagi dan tidak kesulitan dalam menulis puisi. Adapun kerangka puisi yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menulis puisi tergambar di bawah ini.



Gambar 7. Kerangka Penulisan Puisi

Kerangka penulisan puisi yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian sangat detail sesuai dengan struktur puisi. Kerangka puisi yang disiapkan mulai dari tema puisi hingga citraan yang akan digunakan untuk membangun puisi. Dengan adanya kerangka puisi yang lengkap, dapat membantu siswa untuk tetap sesuai dengan tema yang dipilih oleh siswa.

### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, pengabdian melakukan review puisi kepada siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa termotivasi dalam menulis puisi. Sehingga, puisi yang dihasilkan oleh siswa dapat maksimal sesuai dengan tema yang ditentukan. Adapun kegiatan evaluasi ini dilakukan secara daring melalui grup *Whatsapp* yang sudah dibuat oleh tim pengabdian.

Setelah kerangka direview dan disetujui, kegiatan selanjutnya adalah menulis puisi. Menulis puisi dilakukan berdasarkan pengembangan dari kerangka puisi. Siswa diberi waktu kurang lebih 2 minggu untuk menulis puisi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan menulis adalah kemampuan melakukan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata sehingga dapat dibaca. Untuk memiliki keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, ataupun hanya melafalkan definisi yang terdapat dalam bidang menulis, tetapi diperlukan proses berlatih secara terus menerus dan berkelanjutan.

Menulis Puisi merupakan kegiatan imajinatif yang dialami penulis berdasarkan pengalaman-pengalamannya, baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, khususnya pembelajaran menulis puisi sudah diupayakan dengan beberapa cara, misalnya menulis puisi berdasarkan pengamatan, menuliskan perasaan yang sedang dialami dalam bentuk puisi, mengungkapkan gagasan atau pikiran dalam bentuk puisi dan pengalaman melalui berbagai

indra dirinya dalam bentuk puisi. Puisi merupakan alat penyair untuk menuangkan segala isi hatinya terutama, pikiran, perasaan, sikap dan maksud yang sebenarnya. Bagaimanapun hal utama yang harus diperhatikan saat menulis puisi adalah kejujuran diri kamu terhadap sanubari sendiri. Hal itu disebabkan karena menulis dapat menantang siswa untuk mengaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis puisi. Untuk dapat menulis puisi, seorang calon penulis harus terlebih dahulu mengetahui teori dari puisi tersebut. Selain itu calon penulis harus membaca karya orang lain terlebih dahulu sebagai bagian dari apresiasi terhadap karya sastra. Sebagai seorang pendidik yang akan mengajarkan pembelajaran menulis puisi kepada siswanya, maka ia harus menguasai konsep teori terlebih dahulu. Kegiatan penulisan puisi difokuskan pada cerita anak berbasis profil pelajar Pancasila. Hal tersebut dilakukan karena Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Karakter yang ada dalam profil pelajar Pancasila diantaranya (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Dari nilai-nilai karakter yang ada pada profil pelajar Pancasila digunakan sebagai tema dalam penulisan cerita anak. Sehingga, siswa secara langsung dapat mengambil amanat dari teks cerita anak yang ditulis guru dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di kelas X dan XI diperoleh permasalahan terkait materi puisi. Akan tetapi, ketika siswa diminta untuk membuat puisi tidak jarang para siswa kebingungan bagaimana menemukan ide atau gagasan dalam menulis puisi yang akan mereka buat. Kemudian waktu yang dibutuhkan siswa dalam menulis puisi tidak cukup sehingga guru terpaksa harus memerintahkan siswanya untuk mengakhiri membuat puisi sesudahnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan penulisan puisi yang dapat memberikan ilmu baru yang dapat memberikan peningkatan keterampilan kepada siswa dalam menulis puisi.

Untuk menjawab permasalahan mitra yang telah diuraikan di atas, maka tim pengabdian dan mitra membuat kesepakatan yaitu dengan

adanya kegiatan pendampingan kepada siswa untuk menulis puisi. Puisi yang ditulis oleh siswa adalah cerita anak berbasis profil pelajar Pancasila. Dipilihnya profil pelajar Pancasila untuk mendasari penulisan cerita anak karena profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotongroyong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kegiatan pendampingan penulisan puisi berbasis profil pelajar Pancasila dilakukan dengan cara workshop.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bagaskara, M. I. (2021). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Kata Kunci dengan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021*. Universitas Muhammadiyah Pringsewu.
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi Nilai-nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62–70.
- Kemendikbud, dan K. (n.d.). *Cerdas Berkarakter*. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila>
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Nobel Edumedia.
- Nufus, H. (2018). Pembelajaran Membaca Cerita Anak dengan Strategi Pemetaan Cerita Rumpang Pada Siswa Kelas V SD Negeri 103 Palembang. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Palimbong, Y. W. (2021). *Penerapan Media Video Animasi Dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas XII SMAN 11 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Sawadi, S. (2019). Peningkatan Kompetensi

Sosial Guru Melalui Workshop Guru di SDN-1 Sukajaya Tahun 2018. *Anterior Jurnal*, 19(1), 97–104.

Subekti, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Baturaden. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 10–23.